

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN
TENTANG AMBULASI DINI DENGAN MOBILISASI DINI
IBU POST PARTUM DI BANGSAL ALAMANDA III
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
UMI CHABIBAH
201210201211**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN
TENTANG AMBULASI DINI DENGAN MOBILISASI DINI
IBU POST PARTUM DI BANGSAL ALAMANDA III
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
UMI CHABUBAH
201210201211**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN
TENTANG AMBULASI DINI DENGAN MOBILISASI DINI
IBU POST PARTUM DI BANGSAL ALAMANDA III
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

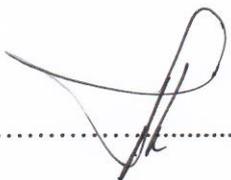
Disusun oleh:
UMI CHABIBAH
201210201211

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Tenti Kurniawati, S.Kep.Ns., M.Kep.

Tanggal : 12-3-2014

Tanda tangan : 

HUBUNGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG AMBULASI DINI DENGAN MOBILISASI DINI IBU POST PARTUM DI BANGSAL ALAMANDA III RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL ¹

Umi Chabibah², Tenti Kurniawati³
Email: umich4b@gmail.com

Intisari Upaya mobilisasi dini ibu post partum sangat penting. Mobilisasi dini adalah kebijaksanaan agar secepat mungkin membimbing ibu post partum keluar dari tempat tidur.

Untuk mengetahui hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Partum di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Rancangan penelitian ini adalah non eksperimen, desain penelitian *cross-sectional*. Pengambilan sampel dengan *kuota sampling* yaitu ibu nifas yang dirawat di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta sebanyak 50 orang. Instrumen penelitian dengan kuesioner.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang ambulasi dini di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul oleh petugas sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 21 orang (42%). Pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 21 orang (42%). Hasil uji *Kendall Tau* diperoleh $\tau = 0,368$ dan $p=0,004 < 0,05$ Ada hubungan pelaksanaan pendidikan kesehatan oleh petugas dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Bagi tenaga kesehatan hendaknya mengembangkan pengetahuan tentang mobilisasi dini sehingga mampu memberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum dengan baik dengan harapan ibu post partum mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dengan tepat.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, mobilisasi dini, ibu post partum

Abstract early mobilization efforts post partum mother is very important. Early mobilization is wisdom in order as soon as possible to guide postpartum mothers out of the bed.

To examine the relationship between Implementation of Health Education with Early Mobilization post partum mother in Alamanda III Ward Panembahan Senopati District Hospital of Bantul.

The design of this research is non-experimental, cross-sectional the research design. The sampling with *quota sampling* that post partum mothers who were treated in Alamanda ward III of Panembahan Senopati District Hospital of Bantul, Yogyakarta as many as 50 people. Instrument research with the questionnaire.

The application of health education about early ambulation in Alamanda III ward Panembahan Senopati District Hospital of Bantul by health care provider was in a good categories 21 people (42%). The application of early mobilization in post partum mothers in Alamanda III ward of Panembahan Senopati District Hospital of Bantul was in a good categories 21 people (42%). Kendall Tau correlation test shourt significant

corelation with $p = 0,0004 < 0,05$ and $t = 0,368$.

There is a corelation between health education by health care provider and early mobilization in post partum mothers in Alamanda III ward Panembahan Senopati District Hospital of Bantul.

For health professionals should develop knowledge about early mobilization so as to provide health education on maternal postpartum well in hopes of postpartum mothers are able to apply the knowledge gained to the right.

Keyword : health education, early mobilization, post partum mother

PENDALUHUAN

Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan masyarakat yang dapat diketahui dengan Angka Kematian Ibu (AKI). Di Indonesia AKI masih tinggi, menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 adalah 396 per 100.000 kelahiran hidup, tetapi ada penurunan pada tahun 2003 yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2006). Penyebab langsung AKI di Indonesia adalah perdarahan (41,7%), sepsis (8,3%) dan eklamsi (4,2%). Diperkirakan bahwa 60 % kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan ,dan 50 % kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama karena tidak optimal kemampuan ibu nifas untuk melakukan perawatan nifas khususnya melakukan mobilisasi dini (Saifudin, 2006).

Mobilisasi dini juga dapat mencegah infeksi puerperium, melancarkan pengeluaran lochea, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan, dan meningkatkan kelancaran peredaran darah, sehingga mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme (Suparyanto, 2011). Ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini post partum dapat mengalami peningkatan suhu karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi dan salah satu dari tanda infeksi adalah peningkatan suhu tubuh. Ibu juga berisiko mengalami perdarahan yang abnormal yang disebabkan oleh kontraksi uterus yang tidak baik. Mobilisasi dini yang tidak dilakukan oleh ibu post partum dapat menghambat pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga menyebabkan terganggunya kontraksi uterus (Mochtar, 2005). Hasil penelitian Sutrisno (2009) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku mobilisasi dini dengan volume perdarahan pada ibu post partum di BPS Soniah Desa Rengging Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara dengan *p-value* untuk hasil uji *Chi square* = 0,000.

Pada kenyataannya ibu takut, malas dan merasa capek setelah melahirkan, banyak fakta bahwa orang-orang zaman dahulu tidak melakukan mobilisasi dini karena pantangan dari orang tua. Rasa malas, rasa takut, rasa capek untuk melakukan ambulasi dini pada ibu tersebut tidak akan terjadi apabila ibu diberikan pendidikan kesehatan secara baik. Pendidikan kesehatan dalam hal ini pendidikan tentang ambulasi dini bagi ibu post partum dapat mengupayakan agar ibu post partum menyadari dan mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka. Pendidikan kesehatan mampu menciptakan perilaku hidup sehat (*healthy life style*) pada ibu post partum (Notoatmodjo, 2007). Kemauan pasien dalam melaksanakan mobilisasi dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti usia, status perkembangan, pengalaman yang lalu, gaya hidup, proses penyakit / injury, tingkat pendidikan dan pemberian informasi oleh petugas kesehatan.(Kozier,2010).

Salah satu tanggung jawab perawat yang sangat penting adalah pemberian pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarganya. Perawat mempunyai tanggung jawab mengajarkan informasi yang dibutuhkan ibu post partum dan keluarganya. Pendidikan kesehatan tentang ambulasi dini yang diberikan oleh perawat kepada ibu post partum dan keluarga akan meningkatkan pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat mengubah perilaku ibu post partum menjadi lebih sehat (Potter & Perry, 2009).

Pelaksanaan mobilisasi dini akan berjalan dengan baik bila petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan sesuai dengan tahapan yang seharusnya yaitu mulai dari penjelasan tentang mobilisasi dini memberikan contoh gerakan yang bisa dilakukan oleh pasien dan membantu pasien dalam melaksanakan mobilisasi dini memotivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini serta mengevaluasi sudah sejauh mana pasien mampu melaksanakan mobilisasi dini. Tetapi pada kenyataannya petugas dalam memberikan pendidikan kesehatan belum bisa dikatakan efektif karena kebanyakan dari petugas hanya menganjurkan pasien untuk mobilisasi dini secara mandiri misalnya miring kanan ataupun miring kiri setiap 1-2 jam sekali tanpa melatih langsung pasien dan mengontrolnya dan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap enam belas petugas di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul membenarkan bahwa pendidikan kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan mobilisasi dini pada pasien memang belum bisa berjalan secara optimal.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan pendidikan kesehatan tentang ambulasi dini dengan mobilisasi dini pada ibu post partum di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang ambulasi dini yang sudah dilakukan oleh petugas kesehatan di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Diketahui pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian non eksperimen yaitu survei analitik korelasional, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek, antar faktor risiko maupun antar faktor efek (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini akan melakukan analisis mengenai pendidikan kesehatan dalam hubungannya dengan pelaksanaan mobilisasi dini.

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada saat yang sama (Praktinya, 2008).. Faktor risiko dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dan faktor efek adalah pelaksanaan mobilisasi dini yang diobservasi satu kali pada saat yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang dirawat di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan asumsi rata-rata pasien perbulan sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel dengan cara quota sampling dengan besar sampel dengan angka kesalahan 5 % berjumlah 50 orang.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer yang didapatkan dari kuesioner kepada responden yang sebelumnya telah diisi sebelumnya telah mengisi *informed consent*.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang ambulasi dini dengan mobilisasi dini. Analisis data yang digunakan untuk uji validitas yaitu *product moment pearson* sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan *Spearman Brown*. Analisis statistik yang digunakan selanjutnya untuk menguji hipotesis antara dua variabel dengan data berbentuk skala ordinal dan ordinal adalah dengan menggunakan perhitungan *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden ibu post partum dan perawat di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Tahun 2014

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 20 tahun	6	12,0
20-35 tahun	34	68,0
> 35 tahun	10	20,0
Pendidikan		
SD	6	12,0
SLTP	18	36,0
SLTA	25	50,0
PT	1	2,0
Pekerjaan		
PNS	1	2,0
Pegawai swasta	25	50,0
Wiraswasta	1	2,0
IRT	23	46,0

Sumber : Data primer, 2014.

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 34 orang (68%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SLTA sebanyak 25 orang (50%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah pegawai swasta sebanyak 25 orang (50%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Petugas Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Masa Kerja dan Pendidikan Pelatihan di di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Tahun 2014

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	22	100
Umur		
< 30 tahun	2	9,1
30-40 tahun	9	40,9
> 40 tahun	11	50,0
Pendidikan		
DIII	21	95,5
DIV	1	4,5
Masa kerja		
1-5 tahun	6	27,3
> 5 tahun	16	72,7
Pelatihan kesehatan		
Pernah	22	100
Tidak pernah	0	0

Sumber : Data primer, 2014.

Tabel 4.2 menunjukkan seluruh petugas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (100%). Umur petugas sebagian besar >40 tahun yaitu sebanyak 11 orang (50%). Pendidikan sebagian besar petugas adalah DIII yaitu sebanyak 21 orang (95,5%). Masa kerja petugas sebagian besar > 5 tahun yaitu sebanyak 16 orang (72,7%). Seluruh petugas (100%) sudah pernah mendapatkan pelatihan kesehatan.

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul oleh petugas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2014

Pelaksanaan pendidikan kesehatan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	21	42,0
Cukup	17	34,0
Kurang	12	24,0
Jumlah	50	100

Sumber: Data primer, 2014.

Tabel 4.3 menunjukkan pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul oleh petugas sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 21 orang (42%).

Pelaksanaan Mobilisasi Dini

Hasil penelitian pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Partum di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2014

Pelaksanaan mobilisasi dini	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	21	42,0
Cukup	16	32,0
Kurang	13	26,0
Jumlah	50	100

Sumber: Data primer, 2014.

Tabel 4.4 menunjukkan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 21 orang (42%).

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati:

Tabel 4.5. Tabulasi Silang Karakteristik Petugas dengan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Tahun 2014

Karakteristik	Pendidikan kesehatan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	f	%	F	%
1. Umur								
< 30 tahun	1	42,0	4	8,0	7	14,0	12	24,0
30-40 tahun	8	16,0	4	8,0	3	6,0	15	30,0
> 40 tahun	12	24,0	9	18,0	2	4,0	23	46,0
Jumlah	21	42,0	17	34,0	12	24,0	50	100
2. Pendidikan								
DIII	20	40,0	16	32,0	12	24,0	48	96,0
DIV	1	2,0	1	2,0	0	0	2	4,0
Jumlah	21	42,0	17	34,0	12	24,0	50	100
3. Masa kerja								
1-5 tahun	2	4,0	6	12,0	9	18,0	17	34,0
> 5 tahun	19	38,0	11	22,0	3	6,0	33	66,0
Jumlah	21	42,0	17	34,0	12	24,0	50	100
4. Pelatihan								
Pernah	21	42,0	17	34,0	12	24,0	50	100
Tidak pernah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	21	42,0	17	34,0	12	24,0	50	100

Sumber: Data primer, 2014

Tabel 4.5 tabulasi silang antara karakteristik responden dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan berdasarkan umur menunjukkan pelaksanaan pendidikan kesehatan kategori baik terbanyak adalah pada usia > 40 tahun sebanyak 12 orang (24%) dan kategori kurang terbanyak pada usia < 30 tahun sebanyak 7 orang (14%).

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan pelaksanaan mobilisasi dini di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Tahun 2014

Karakteristik	Pelaksanaan mobilisasi dini							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	f	%	f	%
1. Umur								
< 20 tahun	0	0	4	8,0	2	4,0	6	12,0
20-35 tahun	18	36,0	10	20,0	6	23,0	34	68,0
> 35 tahun	3	6,0	2	4,0	5	10,0	10	20,0
Jumlah	21	42,0	16	32,0	13	26,0	50	100
2. Pendidikan								
SD	2	4,0	2	4,0	2	4,0	6	12,0
SMP	4	8,0	7	14,0	7	14,0	18	36,0
SMA	14	28,0	7	14,0	4	8,0	25	50,0
PT	1	2,0	0	0	0	0	1	2,0
Jumlah	21	42,0	16	32,0	13	26,0	50	100
3. Pekerjaan								
PNS	1	2,0	0	0	0	0	1	2,0
Pegawai swasta	17	34,0	6	12,0	2	4,0	25	50,0
Wiraswasta	0	0	1	2,0	0	0	1	2,0
IRT	3	6,0	9	18,0	11	22,0	23	46,0
Jumlah	21	42,0	16	32,0	13	26,0	50	100
4. Paritas								
Primipara	4	8,0	8	16,0	6	12,0	18	36,0
Skundipara	14	28,0	7	14,0	2	4,0	23	46,0
Multipara	3	6,0	1	2,0	5	10,0	9	18,0
Jumlah	21	42,0	16	32,0	13	26,0	50	100

Sumber: Data primer, 2014

Tabel 4.6 tabulasi silang antara karakteristik responden dengan pelaksanaan mobilisasi dini berdasarkan umur menunjukkan pelaksanaan mobilisasi dini kategori baik terbanyak adalah pada usia 20-35 tahun sebanyak 18 orang (36%) dan kategori kurang terbanyak pada usia 20-35 tahun sebanyak 6 orang (12%).

Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan pelaksanaan pendidikan kesehatan oleh petugas dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tabulasi Silang dan Hasil Uji Chi Square Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2014

Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan	Pelaksanaan mobilisasi dini						Total		τ	p-Value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	f	%	F	%	f	%				
Baik	1	24,0	5	10,0	4	8,0	21	42,0	0,368	0,004
Cukup	8	16,0	8	16,0	1	2,0	17	34,0		
Kurang	1	2,0	3	6,0	8	16,0	12	24,0		
Total	2	42,0	16	32,0	13	26,0	50	100		

Sumber: Data primer, 2014.

Tabel 4.7 menunjukkan ibu post partum yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini kategori baik sebagian besar melaksanakan mobilisasi dini dengan baik sebanyak 12 orang (24%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendal tau* seperti disajikan pada tabel 4.7, diperoleh *p*-value sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan pelaksanaan pendidikan kesehatan oleh petugas dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul oleh petugas sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 21 orang (42%).
2. Pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 21 orang (42%).
3. Terdapat hubungan pelaksanaan pendidikan kesehatan oleh petugas dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum di Bangsal Alamanda III RSUD Panembahan Senopati Bantul ($\tau = 0,368$, $p=0,004$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa keperawatan STIKES 'Yogyakarta.

2. Bagi RSUD Penambahan Senopati

Bagi tenaga kesehatan (perawat dan bidan) hendaknya mengembangkan pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan cara membaca buku atau jurnal yang berkaitan dengan proses pembejalaran untuk pasien mobilisasi dini sehingga pemberian pendidikan kesehatan tentang ambulasi dini yang selama ini dilakukan tetap dipertahankan agar ibu post partum memiliki pengetahuan yang baik dan termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini.

3. Bagi Ibu Post Partum

Ibu post partum hendaknya menambah informasi tentang mobilisasi dini dari berbagai sumber informasi, seperti: media cetak dan elektronik serta buku-buku kesehatan agar dapat pelaksanaan mobilisasi dini menjadi lebih baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya perlu mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan tehnik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

5. Bagi petugas dalam memberikan pelayanan pendidikan kesehatan tentang ambulasi dini pada pasien yang melahirkan di luar nikah sebaiknya dengan memberikan perhatian yang lebih karena akan membuat pasien lebih percaya. diri dalam menerapkan mobilisasi dininya

DAFTAR PUSTAKA

- Mochtar, R. 2005. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Potter, Patricia & Perry, Anne. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfa Beta.
- Suparyanto. 2011. *Konsep Dasar Mobilisasi Dini*. <http://mobilisasidini-postpartum.blogspot.com>. Diunduh tanggal 16 Oktober 2013.
- Syafrudin. 2009. *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sutrisno, B. *Hubungan antara Mobilisasi Dini dengan Volume Perdarahan pada Ibu Post Partum di BPS Soniah Desa Rengging Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara*. *Journal Online*. www.stikes-insan-seagung.ac.id. Diunduh tanggal 16 Oktober 2013.